

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
NARASI SISWA KELAS X SMAN 1 BOAWAE
TAHUN AJARAN 2025/2026.**

Anjelina Tawa Nenu¹

Email: anjelinanenu49@gmail.com¹

Universitas Flores

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae Tahun Ajaran 2025/2026. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran Think Talk Write untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae Tahun Ajaran 2025/2026. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teori yang digunakan adalah teori keterampilan menulis narasi, teori model Think Talk Write, dan teori evaluasi pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae yang berjumlah 40 orang. Teknik yang digunakan adalah teknik tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik penskoran dan teknik statistik, sedangkan teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode formal yang menggunakan tabel yang berisi angka-angka, yang disajikan dari hasil analisis keseluruhan data pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai pada siswa setelah menerapkan model pembelajaran Think Talk Write untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Persentase keberhasilan dan kegagalan siswa yang mampu 87,5% dan siswa yang tidak mampu 12,5% jumlah siswa yang mampu 35 orang dan siswa yang tidak mampu 5 orang. Penerapan model Think Talk Write menunjukkan adanya perubahan pada keterampilan menulis karangan narasi dan nilai siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae.

Kata Kunci: Model Think Talk Write, Menulis Karangan Narasi.

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the process of implementing the Think Talk Write (TTW) learning model in teaching narrative writing to Grade X students at SMA Negeri 1 Boawae during the 2025/2026 academic year. The problem addressed in this study is how the implementation of the Think Talk Write learning model can improve the narrative writing skills of Grade X students at SMA Negeri 1 Boawae during the 2025/2026 academic year. This study employed a quantitative approach. The theories used in this study include the theory of narrative writing skills, the theory of the Think Talk Write learning model, and the theory of learning evaluation. The subjects of this study were 40 Grade X students at SMA Negeri 1 Boawae. The data collection technique used was a testing technique. Data analysis was conducted using scoring and statistical techniques, while data presentation employed a formal method using tables containing numerical data derived from the overall analysis of the data collected from Grade X students at SMA Negeri 1 Boawae during the 2025/2026 academic year. The results of the study indicate an improvement in students' scores after the implementation of the Think Talk Write learning model to improve their narrative writing skills. The percentage of students who achieved the required level of competence was 87.5%, while 12.5% of the students did not achieve the required level. In terms of numbers, 35 students achieved the required level of competence, while 5 students did not. The implementation of the Think Talk Write model demonstrated positive changes in the narrative writing skills and academic achievement of Grade X students at SMA Negeri 1 Boawae.

Keywords: Think Talk Write Model, Narrative Writing Skills.

PENDAHULUAN

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide, gagasan, informasi melalui tulisan. Menulis bukan hanya menuangkan ide maupun perasaan saja tetapi juga mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh, sebab itu menulis bukan hanya kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi harus dikuasai. Menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan ingin menyampaikan secara tulis dan tidak bertatap muka. Utami & Oktaviany, (2021:34), salah satu kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang diminati siswa adalah kegiatan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa selain menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan ini memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena menulis tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir, mengorganisasi ide, serta menyampaikan pesan secara jelas dan sistematis. Wiratama dkk., (2022) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa karena melalui kegiatan menulis siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir serta menyampaikan informasi secara tertulis dengan jelas dan sistematis. Kemampuan ini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran bahasa karena membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi secara tertulis.

Menulis narasi bisa berdasarkan pengalaman. Pengalaman mencakup pengalaman fisik dan pengalaman nonfisik (Nuryatin, 2010: 3). “Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan”. Untuk dapat menulis sebuah narasi dengan baik maka seorang penulis harus memiliki pengetahuan tentang narasi secara mendalam. Munirah, (2015:52) menyatakan teks narasi serangkaian peristiwa yang terjadi pada seorang tokoh (manusia, binatang, tanaman, atau benda) biasa peristiwa nyata, meskipun disebut fiktif. Ditandai dengan adanya hubungan waktu, peristiwa disusun secara kronologis. Dalam pembelajaran teks narasi terdapat nilai-nilai yang mampu menjadi pengembang potensi siswa. Salah satunya siswa memperoleh informasi yang dipergunakan untuk mengetahui suatu hal.

Narasi merupakan jenis karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman secara runtut berdasarkan urutan waktu sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh. Melalui penulisan karangan naratif, siswa dilatih untuk mengembangkan imajinasi, menyusun alur cerita, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Karangan narasi adalah bentuk tulisan yang berisi cerita mengenai suatu peristiwa atau pengalaman yang disusun secara kronologis sehingga pembaca dapat memahami alur kejadian dari awal hingga akhir (Alawiyah, 2021). Karangan narasi biasanya mengandung unsur tokoh, latar, dan alur cerita yang saling berkaitan. Karangan narasi adalah bentuk tulisan yang menyajikan rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis sehingga membentuk suatu cerita yang utuh (Pratiwi dkk., 2023). Dalam karangan narasi, penulis berusaha menggambarkan suatu kejadian sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut. Karangan narasi merupakan jenis karangan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian atau pengalaman dengan memperhatikan urutan waktu, sehingga pembaca dapat mengikuti alur cerita dengan mudah dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, namun dalam proses pembelajaran di sekolah sering ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan menulis siswa (E. L. L. Saragih & Manurung, 2024)

Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di SMAN 1 Boawae di kelas X SMAN 1 Boawae, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Kesulitan tersebut antara lain siswa sulit mengembangkan ide, kurang mampu menyusun alur cerita secara runtut, penggunaan kosakata yang masih terbatas, serta kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis. Selain

itu, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru juga menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengemukakan ide dan berdiskusi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, serta membantu mereka mengembangkan ide secara sistematis sebelum menulis. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Think Talk Write (TTW).

Model pembelajaran Think Talk Write merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir (Think), berdiskusi atau berbicara (Talk), dan menulis (Write). Pada tahap Think, siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan dan memahami materi secara mandiri. Pada tahap Talk, siswa berdiskusi dengan teman untuk bertukar gagasan dan memperdalam pemahaman. Selanjutnya pada tahap Write, siswa menuliskan hasil pemikiran dan hasil diskusi tersebut dalam bentuk tulisan. Melalui tahapan tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan ide secara lebih terstruktur sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka. Fauziah, (2025) model pembelajaran Think Talk Write adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide melalui proses berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman, kemudian menuangkan hasil pemikiran tersebut ke dalam bentuk tulisan. Model ini dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Penerapan model pembelajaran Think Talk Write dalam pembelajaran menulis karangan narasi diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan keberanian untuk mengemukakan pendapat. Selain itu, model ini juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMAN 1 Boawae Tahun Ajaran 2025/2026.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode tes tertulis, karena penelitian ini dilakukan dengan mengolah angka-angka, presentase untuk menjawab permasalahan. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran akurat tentang “Penerapan Model Think Talk Write untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae Tahun Ajaran 2025/2026”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada Bab III bahwa subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 40 orang. Mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa tersebut, peneliti terlebih dahulu menyajikan tabel yang memuat hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi.

Tabel 1
Nama Siswa dan Kode Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Boawae Tahun Ajaran 2025/2026

No	NAMA SISWA	KODE SISWA	JENIS KELAMIN
1	Amelia Meme Ugha	AMU	P
2	Adelfina Woga	AW	P
3	Angelina Tolo	AT	P
4	Arkadius Lewo Lobo	ALL	L
5	Benedikta Marina Tawa Wea	BMTW	P
6	Bernadina R. Djawa	BRD	L
7	Chatrine R. Rosari Tanon	CRRT	P

No	NAMA SISWA	KODE SISWA	JENIS KELAMIN
8	Rafael Septiano N. Noe	RSNN	L
9	Klarasia Susana Ika	KSI	P
10	Sesilia Fatima Dhema	SFD	P
11	Maria Libertin Tue	MLT	P
12	Lidwina Tei Lawo	LTL	P
13	Daria C. Mexina Tuwa	DCMT	P
14	Skolastika Owa	SO	P
15	Elfrida Grasiana Dhay	EGD	P
16	Maria Albina Tawa Dea	MATD	P
17	Pankrasia S. Ule Dhema	PSUD	P
18	Maria Ekarana Koli	MEK	P
19	Yohana Muku	PM	P
20	Benedikta Tarsisia Ito	BTI	P
21	Fransiska Melysa Bara	FMB	P
22	Letisia Grasenda Dhema	LGD	P
23	Montanus Nuwa Wea	MNW	L
24	Maximilianus Tani Seda	MTS	L
25	Fredericco N. D. Dua	FNDD	L
26	Kalista Reva Mite	KRM	P
27	Oktavianus Le'u	OL	L
28	Yohanes Debritto Gou	YDG	L
29	Maria Enjelina Nebo	MEN	P
30	Fronika Tawa Aja	FTA	P
31	Marianus Agustinus Biku	MAB	L
32	Yeremias G. Waja	YGW	L
33	Monika Azi Wea	MAW	P
34	Maria Nasrin Ai	MNA	P
35	Elisabeth Bhuhhu	EB	P
36	Siprianus Tage	ST	L
37	Samuel Hendrikus Nguru	SHN	L
38	Theofilus J. Azi	TJA	L
39	Maria Aso Azi	MAA	P
40	Krispianus Du'a	KD	L

Setelah menyusun tabel nama dan kode masing-masing siswa, peneliti melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa dengan mengacu pada nilai yang diperoleh dari tes keterampilan menulis karangan narasi secara individu. Nilai-nilai yang tercantum dalam tabel 3 menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi melalui penerapan model pembelajaran Think Talk Write.

Tabel 2
Aspek Kriteria Penilaian Menulis Karangan Narasi

No	Aspek Penilaian	Kategori	Skor	Keterangan
		Sangat Baik	9	Mampu memadukan dengan sangat baik
1	Koherensi	Baik	6	Mampu memadukan dengan baik
		Cukup Baik	3	Mampu memadukan dengan cukup baik
		Kurang Baik	2	Kurang memadukan koherensi dengan baik
2	Diksi	Sangat Baik	8	Mampu menulis diksi dengan sangat baik
		Baik	4	Mampu menulis diksi dengan baik

No	Aspek Penilaian	Kategori	Skor	Keterangan
3	Penggunaan EYD	Cukup Baik	2	Mampu menulis diksi dengan cukup baik
		Kurang Baik	1	Kurang menulis diksi dengan baik
		Sangat Baik	8	Mampu menggunakan EYD dengan sangat baik
		Baik	4	Mampu menggunakan EYD dengan baik
		Cukup Baik	2	Mampu menggunakan EYD dengan cukup baik
		Kurang Baik	1	Kurang menggunakan EYD dengan baik
4	Ketepatan Isi Karangan	Sangat Baik	10	Mampu menulis isi karangan sesuai judul dengan sangat baik
		Baik	7	Mampu menulis isi karangan sesuai judul dengan sangat baik
		Cukup Baik	5	Mampu menulis isi karangan sesuai judul dengan cukup baik
		Kurang Baik	3	Kurang mampu menulis isi karangan sesuai dengan judul
5	Pola Pengembangan Karangan	Sangat Baik	10	Mampu mengembangkan pola pengembangan karangan narasi dengan sangat baik
		Baik	7	Mampu mengembangkan pola pengembangan karangan narasi dengan baik
		Cukup Baik	5	Mampu mengembangkan pola pengembangan karangan narasi dengan cukup baik
		Kurang Baik	3	Kurang mampu mengembangkan pola pengembangan karangan narasi

Tabel 3

Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Think Talk Write Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Boawae Tahun Ajaran 2025/2026.

No	Kode Siswa	Aspek Penilaian					Skor	Nilai Akhir
		K	D	P. EYD	KIK	PPK		
1	AMU	9	8	8	10	10	45	90
2	AW	9	8	8	7	7	39	78
3	AT	9	8	8	10	10	45	90
4	ALL	6	8	8	10	7	39	78
5	BMTW	9	8	8	10	7	42	84
6	BRD	9	8	8	5	10	40	80
7	BTI	6	4	8	7	10	35	70
8	CRT	9	8	8	10	10	45	90
9	DMT	9	8	4	10	10	41	82
10	EGD	6	8	4	7	7	32	64
11	EB	6	8	8	10	10	42	84
12	FND	9	4	8	10	7	38	76
13	FTA	9	8	4	5	5	31	62
14	KSI	9	8	8	10	7	42	84
15	KRM	6	8	8	7	10	39	78

16	LGD	9	8	8	10	10	45	90
17	LTL	9	8	8	10	10	45	90
18	MLT	9	8	4	10	10	41	82
19	MATD	6	8	8	10	10	42	84
20	MEK	6	8	8	10	10	42	84
21	MTS	9	8	8	7	10	42	84
22	MNW	6	8	8	7	7	36	72
23	MEN	9	6	8	10	7	40	80
24	MAB	9	8	8	7	10	42	84
25	MAW	6	8	8	7	10	39	78
26	MNA	6	8	8	10	10	42	84
27	MAA	9	8	8	7	10	42	84
28	OL	9	8	4	10	10	41	82
29	PSUD	6	8	8	10	10	42	84
30	PD	9	8	8	7	7	39	78
31	SFD	6	8	8	10	7	39	78
32	SO	9	8	4	7	10	38	76
33	ST	6	8	8	10	7	39	78
34	SHN	9	8	8	7	10	42	84
35	TJA	9	8	4	7	10	38	76
36	YSN	9	8	8	10	7	42	84
37	YM	6	8	4	10	10	38	76
38	YMB	9	8	8	7	10	42	84
39	YDG	9	8	8	10	10	45	90
40	YGW	9	8	8	10	10	45	90
Jumlah	=	318	310	288	348	359	1623	3250
Rata-rata	=	7.95	7.75	7.2	8.7	8.98	40.58	81,25

Keterangan Tabel:

K: Koherensi

D: Diksi

P. EYD: Penggunaan EYD

KIK: Ketepatan Isi Karangan

PBK: Pola Pengembangan Karangan

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae Tahun Ajaran 2025/2026, diperoleh data dari 40 siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu koherensi (K), diksi (D), penggunaan EYD (P. EYD), ketepatan isi karangan (KIK), dan pola pengembangan karangan (PPK/PBK). Berdasarkan hasil penilaian tersebut, diperoleh jumlah keseluruhan skor sebesar 3.250 dengan nilai rata-rata 81,15%. Secara keseluruhan, rata-rata nilai sebesar 81,25% menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae setelah menggunakan model pembelajaran Think Talk Write berada pada kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model TTW mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis, khususnya dalam mengorganisasikan gagasan, memilih kata, menggunakan kaidah bahasa, mengembangkan isi karangan, dan menyusun alur cerita.

Tabel 3 di atas merupakan skor pemerolehan nilai ke 40 siswa dari 5 aspek penilaian yaitu koherensi, diksi, penggunaan EYD, ketepatan isi karangan, dan pola pengembangan karangan dari karangan narasi yang telah dibuat siswa. Penilaian kelima komponen kemudian digabungkan dan dicari rata-rata.

Siswa yang dianggap berhasil adalah siswa yang mendapatkan skor 75 atau 75 ke atas, karena sesuai dengan standar KKTP sekolah Adalah 75. Dari tabel di atas, didapat rata-rata dari masing-masing aspek penilaian yaitu aspek koherensi dari 40 siswa mendapatkan rata-rata 7,95%. Aspek diksi dari 40 siswa mendapatkan rata-rata 7,75%. Aspek pemakaian EYD dari 40 siswa mendapatkan rata-rata 7,2%. Aspek ketepatan isi karangan dari 40 siswa mendapatkan rata-rata 8,7% dan, aspek pola pengembangan karangan dari 40 siswa mendapatkan rata-rata 8.98%. Jika sebelumnya rata-rata yang di peroleh adalah masing - masing aspek penilaian, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata keseluruhan dari 5 aspek penilaian yang didapat rata-ratanya adalah 81,25%. Dengan kriteria Baik, membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae mampu menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write.

Dari hasil tes dapat diketahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae dalam menulis karangan narasi. Hasil belajar itu mencakupi (koherensi, diksi, pemakaian EYD, ketepatan isi karangan, dan pola pengembangan karangan), yang masing -masing akan disajikan dengan rata-rata yang diperoleh dari setiap aspek dibawah ini.

a) Rata-Rata aspek penilaian koherensi

Dari 40 karangan narasi yang ditulis siswa, siswa yang sangat baik menggunakan koherensi sebanyak 26 orang, siswa yang menggunakan koherensi dengan baik sebanyak 14 orang, dan siswa yang menggunakan koherensi cukup baik dan kurang baik tidak ada. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae dalam menulis karangan narasi menggunakan model Think Talk Write pada aspek koherensi dengan nilai rata-rata 7.95%.

Dari 40 siswa yang menulis karangan narasi dengan menggunakan model Think Talk Write, sebanyak 26 siswa (65%) memperoleh kategori sangat baik dalam aspek koherensi dan 14 siswa (35%) memperoleh kategori baik. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup baik maupun kurang baik. Nilai rata-rata koherensi sebesar 7,95 menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae telah mampu membangun hubungan antargagasan, antarkalimat, dan antarperistiwa secara runtut dan logis dalam karangan narasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan koherensi pada karangan narasi tergolong baik.

Jadi, inti dari data tersebut adalah seluruh 40 siswa telah mampu menggunakan koherensi dalam karangan narasi pada tingkat baik atau sangat baik, dengan mayoritas (65%) berada pada kategori sangat baik.

b) Rata-rata penilaian diksi

Dari 40 karangan narasi yang ditulis siswa, siswa yang menggunakan diksi dengan sangat baik sebanyak 37 orang, siswa yang menggunakan diksi dengan baik 3 orang sedangkan, siswa yang menggunakan diksi dengan cukup baik dan kurang baik tidak ada. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae dalam menulis karangan narasi menggunakan model Think Talk Write pada aspek diksi dengan nilai rata-rata 7,75%. kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae dalam menggunakan diksi pada karangan narasi tergolong sangat baik. Dari 40 siswa, sebanyak 37 siswa (92,5%) berada pada kategori sangat baik dan 3 siswa (7,5%) berada pada kategori baik. Tidak ada siswa bahwa kemampuan penggunaan pilihan kata siswa berada pada tingkat yang baik berdasarkan kriteria penilaian penelitian yang berada pada kategori cukup baik ataupun kurang baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah mampu memilih dan menggunakan kata secara tepat sesuai dengan konteks cerita, sehingga karangan narasi yang dihasilkan dapat menyampaikan gagasan dan peristiwa dengan jelas. Nilai rata-rata aspek diksi sebesar 7,75 semakin menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan pilihan kata siswa berada pada tingkat yang baik berdasarkan kriteria penilaian penelitian.

c) Rata -Rata penilaian pemakaian EYD

Dari 40 karangan narasi yang ditulis siswa, siswa yang sangat baik menggunakan

pemakaian EYD sebanyak 32 orang, siswa yang menggunakan pemakaian EYD dengan baik sebanyak 8 orang sedangkan, siswa yang menggunakan pemakaian EYD dengan cukup baik dan kurang baik tidak ada. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae dalam menulis karangan narasi menggunakan model Think Talk Write pada aspek penggunaan EYD dengan nilai rata-rata 7,2%.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam penggunaan EYD tergolong baik. Sebanyak 32 siswa atau 80% berada pada kategori sangat baik, sedangkan 8 siswa atau 20% berada pada kategori baik. Tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori cukup baik maupun kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mampu menggunakan kaidah ejaan dalam menulis karangan narasi, terutama dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Penggunaan model Think Talk Write memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan gagasan, mendiskusikannya, kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan kaidah ejaan. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menggunakan EYD pada karangan narasi dapat dikatakan sudah baik, dengan nilai rata-rata sebesar 7,2 berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian.

d) Rata-Rata ketepatan isi karangan

Dari 40 karangan narasi yang ditulis siswa, siswa yang sangat baik menggunakan ketepatan isi karangan sebanyak 24 orang, siswa yang baik menggunakan ketepatan isi karangan sebanyak 14 orang, siswa yang cukup baik menggunakan ketepatan isi karangan sebanyak 2 orang, sedangkan siswa yang kurang baik menggunakan ketepatan isi karangan tidak ada. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae dalam menulis karangan narasi menggunakan model Think Talk Write pada aspek ketepatan isi karangan dengan nilai rata-rata 8,7%. Berdasarkan hasil analisis terhadap 40 karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae, aspek ketepatan isi karangan menunjukkan hasil yang baik. Sebanyak 24 siswa atau 60% berada pada kategori sangat baik, 14 siswa atau 35% berada pada kategori baik, dan 2 siswa atau 5% berada pada kategori cukup baik. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan isi karangan sesuai dengan tema dan gagasan yang hendak disampaikan. Melalui penerapan model Think Talk Write, siswa memperoleh kesempatan untuk memikirkan gagasan pada tahap Think, mendiskusikannya pada tahap Talk, dan mengembangkan gagasan tersebut menjadi karangan narasi pada tahap Write. Nilai rata-rata aspek ketepatan isi sebesar 8,7 menunjukkan capaian yang tinggi sesuai dengan skala penilaian yang digunakan dalam penelitian.

e) Rata-Rata aspek penilaian pola pengembangan karangan

Dari 40 karangan narasi yang ditulis siswa/siswa yang menulis sangat baik menggunakan aspek pola pengembangan karangan sebanyak 26 orang, siswa yang menulis dengan baik menggunakan pola pengembangan karangan sebanyak 12 orang, siswa yang menggunakan pola pengembangan dengan cukup baik sebanyak 2 orang, sedangkan siswa yang menggunakan pola pengembangan karangan dengan kurang baik tidak ada. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae dalam menulis karangan narasi menggunakan model Think Talk Write pada aspek pola pengembangan karangan dengan nilai rata-rata 8,98%. Berdasarkan hasil analisis terhadap 40 karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae, diketahui bahwa kemampuan siswa pada aspek pola pengembangan karangan tergolong baik. Sebanyak 26 siswa atau 65% berada pada kategori sangat baik, 12 siswa atau 30% berada pada kategori baik, dan 2 siswa atau 5% berada pada kategori cukup baik, sedangkan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan karangan narasi secara runtut dan sistematis. Penerapan model Think Talk Write memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan

gagasan melalui tahap berpikir, berdiskusi, dan menulis sehingga gagasan dapat dituangkan ke dalam karangan dengan pola pengembangan yang lebih terstruktur. Nilai rata-rata sebesar 8,98 menunjukkan capaian yang tinggi sesuai dengan skala penilaian yang digunakan dalam penelitian.

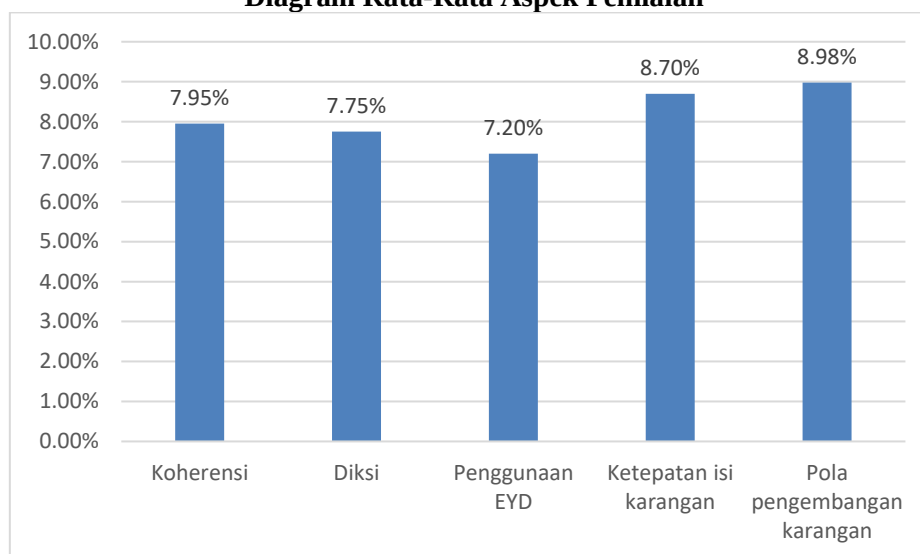
Berdasarkan hasil kerja siswa dari setiap aspek penilaian maka disimpulkan bahwa dari jumlah 40 siswa untuk menentukan koherensi dengan jumlah seluruhnya 318 dengan nilai rata-rata 7,95%, menentukan diksi dengan jumlah 310 dengan nilai rata-rata 7,75%, menentukan pemakaian EYD 288 dengan nilai rata-rata 7,2%, menentukan ketepatan isi karangan 348 dengan nilai rata-rata 8,7%, menentukan pola pengembangan karangan 359 dengan nilai rata-rata 8,98 % sudah Baik. Untuk lebih jelas lihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4
Rekapitulasi perolehan nilai keseluruhan siswa

NO	ASPEK PENILAIAN	Rata-rata
1	Koherensi	7,95%
2	Diksi	7,75%
3	Penggunaan EYD	7,2%
4	Ketepatan isi karangan	8,7%
5	Pola pengembangan karangan	8,98%

Untuk lebih jelas mengenai rata- rata dari setiap aspek perhatikan diagram dibawah ini:

Gambar 1
Diagram Rata-Rata Aspek Penilaian



Tabel 5
Data Nilai Siswa dari yang Tertinggi sampai Terendah

No	Nilai	Jumlah Siswa	Total
1	90	7	630
2	84	13	1.092
3	82	3	246
4	80	2	160
5	78	7	546
6	76	5	380
7	70	1	70
8	64	1	64
9	62	1	62
Jumlah		40	3250

Rumus ketuntasan

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

N

$$3.250 = 81,25\%$$

40

Nilai responden yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae Tahun Ajaran 2025/2026 dikatakan baik atau tuntas dengan jumlah rata-rata 81,25%.

Tabel 6
Hasil Tes Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Boawae
Berdasarkan kriteria penilaian

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	90-100	7	17,5%	Sangat Baik
2	80-89	18	45%	Baik
3	70-79	13	32,5%	Cukup baik
4	60-69	2	2%	Kurang baik
Total		40	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari 40 siswa yang mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write (TTW), terdapat 7 siswa atau 17,5% yang memperoleh nilai pada rentang 90–100 atau kategori sangat baik. Selanjutnya, terdapat 18 siswa atau 45% yang memperoleh nilai pada rentang 80–89 dengan kategori baik, terdapat 13 siswa atau 32,5% memperoleh nilai pada rentang 70-79 dengan kategori cukup baik Sementara itu, sebanyak 2 siswa atau 5% memperoleh nilai pada rentang 60-69 dengan kategori kurang baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mencapai hasil belajar yang baik dalam keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik, yaitu sebanyak 7 orang atau 17,5% dan kategori baik sebanyak 18 orang atau 45% dari keseluruhan siswa maka, siswa yang sudah mampu menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write atau yang mendapat nilai di atas 75 yang ditetapkan sebagai KKTP sebanyak 36 orang atau 90%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Think Talk Write memberikan hasil yang positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari tahapan pembelajaran dalam model Think Talk Write, yaitu Think (berpikir), Talk (berbicara atau berdiskusi), dan Write (menulis). Pada tahap Think, siswa diberikan kesempatan untuk memahami topik dan menentukan ide atau gagasan yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi. Tahap ini membantu siswa mempersiapkan gagasan sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dengan adanya persiapan tersebut, siswa menjadi lebih terarah dalam menentukan isi karangan.

Pada tahap Talk, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan dan mendiskusikan gagasan yang telah diperoleh bersama teman. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat bertukar pendapat, memperoleh masukan, serta mengembangkan ide yang dimilikinya. Kegiatan ini juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide, alur, tokoh, latar, maupun unsur-unsur lain dalam karangan narasi. Interaksi antarsiswa membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki gagasannya sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya, pada tahap Write, siswa menuangkan hasil pemikiran dan hasil diskusinya ke dalam bentuk karangan narasi. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk mengembangkan gagasan secara sistematis dan memperhatikan unsur-unsur penulisan karangan narasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun karangan

dengan cukup baik sehingga memperoleh nilai pada kategori baik.

Adanya 36 siswa atau 90% yang memperoleh nilai kategori baik menunjukkan bahwa penerapan model Think Talk Write dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara langsung dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menulis. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menuangkan gagasannya secara lebih terstruktur.

Meskipun demikian, masih terdapat 4 siswa atau 10% yang memperoleh nilai pada kategori cukup baik atau di bawah 75 yang ditetapkan sebagai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Kesulitan tersebut dapat berkaitan dengan kemampuan mengembangkan ide, menyusun alur cerita, menggunakan pilihan kata, menyusun kalimat yang efektif, maupun memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Oleh karena itu, siswa yang memperoleh hasil cukup baik masih membutuhkan bimbingan dan latihan yang lebih intensif agar kemampuan menulisnya dapat berkembang secara optimal.

Tidak adanya siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang baik juga menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai kemampuan minimal dalam menulis karangan narasi. Selain itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan model Think Talk Write telah memberikan hasil yang positif, masih terdapat peluang untuk meningkatkan kemampuan siswa agar tidak hanya berada pada kategori baik, tetapi juga mampu mencapai kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dikatakan bahwa siswa yang berhasil adalah siswa yang memperoleh skor nilai 75 dan 75 ke atas. Hal ini berarti siswa telah tuntas dalam penguasaan materi menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write.

Siswa yang kurang mampu adalah siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75. Hal ini berarti siswa tersebut memiliki kemampuan yang kurang dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write. Siswa yang mengikuti tes berjumlah 40 orang dengan pemerolehan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 95. Siswa yang memperoleh nilai 75 atau 75 ke atas sebanyak 36 orang dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 4 orang.

Banyaknya siswa yang berhasil dan mampu menulis karangan narasi dengan menggunakan model Think Talk Write dapat membuktikan ketuntasan siswa dalam menguasai materi menulis karangan narasi. Sesuai dengan data yang disajikan di atas, maka penulis dapat menentukan presentase keberhasilan siswa, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk menentukan keberhasilan presentase siswa:

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Mampu}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$\frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

2. Untuk mengetahui presentase kegagalan siswa

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tidak Mampu}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

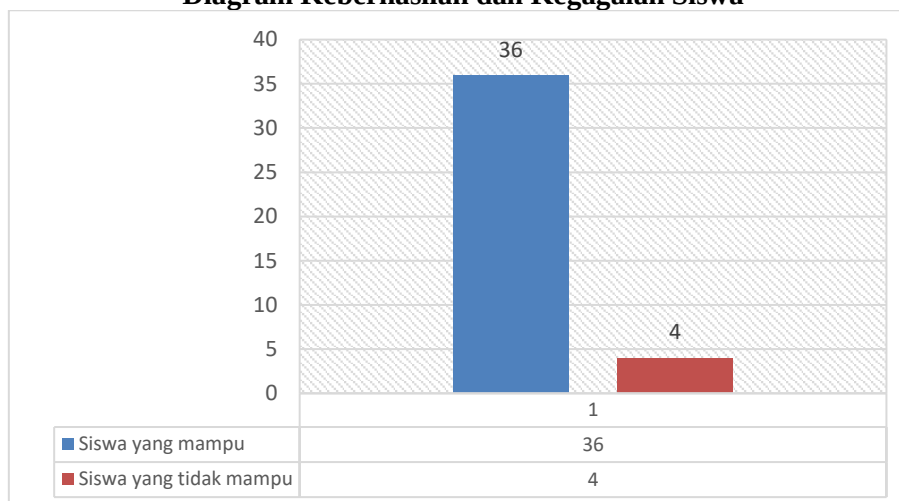
$$\frac{4}{40} \times 100\% = 10\%$$

Untuk lebih memperjelas presentase keberhasilan dan kegagalan siswa sampel, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 7
Presentase Keberhasilan dan Kegagalan Siswa

No	Mampu/ kurang mampu	Jumlah siswa	Presentase
1	Siswa yang mampu	36	90%
2	Siswa yang tidak mampu	4	10%

Gambar 2
Diagram Keberhasilan dan Kegagalan Siswa



Setelah mengelolah dan menganalisis data melalui metode statistik tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran Think Talk Write.

Nilai kemampuan siswa dengan melihat presentase pada pengelompokan siswa yang berhasil dan belum berhasil, maka yang berhasil adalah 90% dengan jumlah siswa 36 orang dari 40 orang siswa. Sedangkan yang belum berhasil adalah 10% dengan jumlah siswa 4 orang dari 40 orang siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Boawae Tahun Ajaran 2025/2026 memiliki keterampilan Baik dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model Think Talk Write. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Talk Write berhasil diterapkan pada siswa kelas X dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Boawae.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boawae pada siswa kelas X Tahun Ajaran 2025/2026 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menemukan dan mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, menggunakan diksi/pemilihan kata, serta menerapkan kaidah kebahasaan dalam menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis ditentukan bahwa siswa yang mampu menulis karangan narasi menggunakan model Think Talk Write dengan baik dan benar sebanyak 36 orang dengan presentase 90% sedangkan siswa yang belum mampu sebanyak 4 orang dengan presentase 10%.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, S. (2021). Model Pembelajaran Think Talk Write dan Menulis Karangan Argumentasi pada Era Disrupsi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1123–1134. https://media.neliti.com/media/publications/467343-none-b6ad8cb4.pdf?utm_source=chatgpt.com

- Fadia, Masfuah, S., & Rohman, M. K. (2025). Penerapan Model Think Talk Write dengan Bantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 3 Prambatan Lor. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 7(1), 1102–1110. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1845>
- Munirah, M. (2015). Keefektivan Strategi Brainstorming dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Konfiks*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v2i2.415>
- Pratiwi, N., Sulfasyah, S., & Azis, S. A. (2023). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1234–1245. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4476?utm_source=chatgpt.com
- Saragih, E. L. L., & Manurung, S. N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Inshot terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Fase D SMP Negeri 14 Medan. *Jurnal Education And Development*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i2.5914>
- Utami, K., & Oktaviany, V. (2021). Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 234–245. https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1320/916?utm_source=chatgpt.com
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6789–6800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527>

OTOBIOGRAFI PENULIS

Anjelina Tawa Nenu, lahir di Desa Raja, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Menyelesaikan Pendidikan dasar hingga menengah di daerah kelahirannya. Saat ini tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores.